

**PENGARUH PROFESIONALISME, GAYA KEPEMIMPINAN,
INDEPENDENSI, DAN PERAN SUPERVISI TERHADAP
KINERJA AUDITOR INTERNAL INSPEKTORAT
KABUPATEN SIAK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**T. DEWI RAMADHANI
2017310589**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : T. Dewi Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 17 Desember 1999
NIM : 2017310589
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit
Judul : Pengaruh Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan,
Independensi, dan Peran Supervisi terhadap Kinerja
Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Siak

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dian Oktarina SE.,MM)
NIDN : 0726109001

Ketua Program Sarjana
Akuntansi Tanggal :
.....

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA)
NIDN : 0731087601

THE EFFECT OF PROFESSIONALISME, LEADERSHIP STYLE, INDEPENDENCE, AND THE ROLE OF SUPERVISION ON THE PERFORMANCE OF THE INTERNAL AUDITOR

T. DEWI RAMADHANI

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

2017310589@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professionalism, leadership style, independence and the role of supervision on the performance of internal auditors. This research was conducted on internal auditors who work at the Siak Regency Inspectorate Office. This study uses primary data, the data taken directly by the researcher using a questionnaire distributed to 45 auditors but only 41 respondents who can proceed to the analysis stage. This study uses a quantitative approach. This study uses analytical techniques using the SMART-PLS application. The results of this study indicate that professionalism and leadership style have no effect on auditor performance, on the contrary, independent variables and supervision have an effect on auditor performance.

Keywords: *Professionalism, Leadership Style, Independent, Supervision and auditor performance.*

PENDAHULUAN

Penerapan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah dimaksudkan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah di Indonesia memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur, mengurus dan bertanggung jawab terhadap kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah. Dalam hal mewujudkan

kesejahteraan masyarakat daerah, pemerintah daerah harus memiliki 3 aspek yaitu: pertama, pengawasan adalah kegiatan pengawasan terhadap semua kinerja dari pemerintah dan tidak luput juga semua anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Kedua, pengendalian adalah kegiatan pihak eksekutif untuk menjamin kebijakan dan sistem manajemen yang dilakukan terarah demi mewujudkan pemerintahan yang baik. Dan ketiga, pemeriksaan adalah kegiatan memeriksa dari semua kinerja pemerintah terkait dengan kesesuaian dengan standar

yang telah ditetapkan (Evi et al., 2014).

Dalam hal ini pemerintah daerah mewujudkan satu Satuan kerja Perangkat daerah (SKPD) yang bertugas sebagai pengawasan dari keuangan daerah yang bertujuan untuk menjamin bahwa sumber daya ekonomi yang dimiliki daerah telah digunakan untuk kepentingan masyarakat dan telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan asas akuntabilitas dan transparansi. (Sujana, 2012) kewenangan mengenai keuangan yang diatur dalam UU No 22 Tahun 1999 dan UU No 25 Tahun 1999, tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah dengan sistem pemerintahan desentralisasi yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pusat dan Daerah. (Ariani, 2015) Satuan Kerja Perangkat daerah pengawas internal dikenal dengan sebutan INSPEKTORAT. Peran dan fungsi Inspektorat provinsi/kabupaten/kota secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat provinsi/kabupaten/kota mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) perencanaan program pengawasan; 2) perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan 3) pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan (Carissa, 2018)

Didalam PERBUB tentang Kedudukan, Susunan Organisasi,

Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja INSPEKTORAT Kabupaten Siak Nomor 6 Tahun 2020. Inspektorat yang bertugas sebagai auditor internal memiliki tugas dan fungsi diantaranya ialah membantu bupati membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah, membina dan mengawasi fungsional terhadap pengelolaan keuangan, membina dan mengawasi kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah, pencegahan korupsi, audit investigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan Negara/daerah, audit perhitungan kerugian keuangan Negara/daerah dan pemberian keterangan ahli.

Menurut Bastian 2014, dalam (Carissa, 2018) audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah. profesi audit memiliki kualifikasi tertentu untuk memeriksa sekaligus memberikan opini terhadap laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan suatu perusahaan atau organisasi, maupun instansi pemerintahan. Auditor internal yang professional bertindak sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan kode etik auditor pemerintah diatur pada Keputusan Ketua Umum DPN AAIFI Nomor KEP-04/AAIFI/DPN/2018.

Kasus yang terjadi di Riau yaitu kasus korupsi, kasus ini ditangani langsung oleh kejaksaan tinggi (kejati), pada kasus ini yang jadi terdakwa ialah Sekretaris Daerah Provinsi (Sekdaprov) Riau, YP saat masih menjabat di Pemkab Siak. YP ditetapkan sebagai terdakwa, terkait kasus dugaan Korupsi anggaran rutin di Bapeda Kabupaten Siak. Senilai Rp 2,8 miliar. (farikim, 2021)

Salah satu kasus yang terjadi di pelalawan. AF yang ditahan atas Tindakan korupsi di Badan Usaha Milik daerah (BUMD) Tuah Sekata, selasa (23/2/21). AF yang diduga melakukan korupsi dalam kegiatan belanja barang operasional kelistrikan BUMD Tuas Sekata tahun 2012-2016. Kerugian keuangan negara kurang lebih sebesar Rp 3,8 miliar. (farikim, 2021)

Kasus yang terjadi di Pangkalan Kerinci atau Pelalawan. MY yang merupakan pejabat Struktural di Dinas PUPR Pelalawan, MY merupakan tersangka atas tindakan korupsi belanja bahan bakar minyak gas dan pelumas Dinas PUPR pelalawan tahun anggaran 2015 dan 2016 dengan kerugian keuangan negara sebesar Rp 1.864.001.663 (farikim, 2020).

Faktor individual yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yaitu profesionalisme. Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka (Taman et al., 2018). Sikap profesionalisme dapat dilihat dari cara seseorang yang berinteraksi dengan pihak eksternal. Cara menyikapi dan menghadapi situasi dan kondisi yang sulit juga cara untuk

menilai tingkatan profesionalisme seseorang. Didalam tugas sebagai audit, Pasti auditor sudah dibekali dengan kode etik yang mengikat (Taman et al., 2018).

Faktor situasional yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yaitu gaya kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sikap seorang pemimpin yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai sebuah visi misi dan tujuan yang sama. Para pemimpin sangat memainkan peran dalam membantu sebuah kelompok, organisasi, ataupun masyarakat untuk mencapai tujuan mereka, Uman 2010:269 dalam (Hendrawan & Budiarta, 2018). Gaya kepemimpinan merupakan ujung tombak bagi suatu organisasi. Banyak orang bisa menjadi seorang pemimpin, tapi banyak pemimpin yang tidak memiliki kemampuan atau gaya kepemimpinan yang baik. seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik harus memiliki sikap yang dapat memotivasi, mendukung, mengarahkan serta membimbing.

Faktor individual lainnya untuk mempengaruhi kinerja auditor yaitu independensi. Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Nugroho & Setyawati, 2015). Independensi sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada

orang lain, Sehingga dapat di artikan bahwa Independen merupakan sikap pendirian teguh, jujur dalam melihat fakta, tidak boleh memihak kepada siapapun, Suariana, dkk (2014) dalam (Hendrawan & Budiarta, 2018).

Faktor situasional lainnya dalam mempengaruhi kinerja auditor ialah supervisi. Supervisi audit merupakan salah satu aktivitas manajerial yang berfungsi untuk melakukan pengawasan, pengontrolan atas penugasan audit agar tujuan audit dapat dicapai dengan ekonomis, efektif dan efisien, (Pohan, 2014). Supervisi dalam audit meliputi seluruh aktivitas manajemen audit mulai dari pemberian arahan (perencanaan/*planning*), penggunaan tenaga ahli dalam audit, pelatihan/*training* (pengorganisasian), memberikan instruksi (pelaksanaan/*actuating*), reviu atas pekerjaan yang telah dilakukan (*controlling*), serta upaya penjaminan mutu agar penugasan audit sesuai dengan standar audit yang meliputi pengendalian dan penjaminan kualitas (*quality control and quality assurance*) (Pohan, 2014).

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Inpektorat Kabupaten Siak. Selain karna Kantor inspektorat yang berada dekat dengan tempat tinggal sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data (membagi kuesioner) penelitian.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan sebuah teori yang membahas tentang

upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi (Mahdy, 2012). Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku itu baik secara internal, misalnya yang sudah tertanam dirinya seperti sifat, karakter, atau dari eksternal seperti tekanan, dorongan dan keadaan yang. Dengan teori atribusi dapat memprediksi perilaku seseorang yang sedang berada dalam situasi tertekan, nilai sosial dan pandangan masyarakat yang dihadapi.

Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai *dispositional attribution* dan *situational attribution* atau penyebab internal dan eksternal. Robbins, 2008 dalam (Mahdy, 2012) *Disposition attribution* atau penyebab internal mengacu pada aspek perilaku individu, sesuatu yang ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi persepsi diri, kemampuan motivasi. *Situational attribution* atau penyebab eksternal mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai sosial, pandangan masyarakat. Robbins, 2008 dalam (Mahdy, 2012).

Audit

Audit pada SKPD didefinisikan sebagai suatu proses sistematis secara objektif, untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan organisasi sektor publik (Bastian Indra, 2019). Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang

berhubungan dengan asersi tentang tindakan- tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menemukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasil kepada pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014). Auditor adalah seseorang yang memiliki kompeten dan sikap independensi dalam melaksanakan tugas auditing (Nuraini, 2016). Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti bukti informasi secara obyektif terkait dengan konteks permasalahan. Mengevaluasi apakah informasi tersebut memenuhi skriteria SOP atau bahkan tidak mengikuti aturan- aturan yang telah ditetapkan.

Kinerja Auditor

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara 2005:67 pada penelitian (Nuraini, 2016). Kinerja (*perfomance*) gambaran mengenai tingkat pencaipan pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Sesuai dengan latar belakang dan kompetensi para auditor pemerintah (BPK dan BPKP) yang bertugas untuk mengaudit antara lain: audit khusus (audit investigasi), audit terhadap laporan keuangan dan

kinerja BUMN/BUMD/badan usaha lainnya, audit terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri, audit terhadap peningkatan penerimaan negara termasuk PNPB, audit terhadap kegiatan yang dananya bersumber dengan APBN, audit dalam rangka memenuhi permintaan *stakeholder* tertentu. Auditor yang melakukan audit pada lembaga pemerintah berbeda dengan auditor yang melakukan audit pada perusahaan, ada beberapa jenis auditor antara lain auditor internal (CIA) bekerja pada sebuah perusahaan dan terdaftar di IAI. Auditor independen (CPA) bekerja pada KAP dan terdaftar di IAPI, dan yang terakhir ada auditor pemerintah (BPK dan BPKP)

Profesionalisme

Menurut michaels, 2002 dalam (Jasmadeti et al., 2018) Profesionalisme pada dasarnya merupakan suatu sikap, suatu komitmen terhadap kualitas, kesetiaan (kepada tim, produk, dan perusahaan), dan komunikasi yang bersih. Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, Yendrawati 2008: 76 dalam (Taman et al., 2018). Untuk dapat dikatakan profesional, para profesionalisme harus melewati dua aspek. Aspek struktural yang karakteristiknya merupakan bagian dari pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan pembentukan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme. Sikap profesioanlisme yang

dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan jiwa profesionalisme.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi, Aprilya & Wati, 2010 dalam (Rofingaton, 2018). Beberapa faktor yang membuat gaya kepemimpinan menjadi tidak disenangi, faktor tersebut bisa dari internal seperti sikap yang menganggap sebuah pekerjaan yang tidak terlalu menantang baginya, eksternal adanya tekanan dan desakan dari pimpinan. Gaya kepemimpinan (leadership style) juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Sebab gaya kepemimpinan dipandang sebagai salah satu indikator terpenting dalam penentu kepuasan kerja dan kunci sukses dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Rofingaton, 2018).

Independen

Menurut (Istiariani, 2018) Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Independen memiliki arti bahwa seorang auditor harus jujur tidak hanya terhadap *auditee*, tetapi terhadap *stakeholder* (pemangku kepentingan) dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada auditor, Christiawan, 2002 dalam (Istiariani, 2018) Sikap

independen sangat penting bagi seorang auditor, menurut (Rahayu & Suryono, 2016) Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi.

Supervisi

Supervisi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan, dimana jika terdapat suatu permasalahan dapat memberikan petunjuk atau jalan keluar untuk mengatasinya, Laraeni, 2008 dalam (Siregar, 2019). Supervisi audit merupakan salah satu aktivitas manajerial yang berfungsi untuk melakukan pengawasan, pengontrolan atas penugasan audit agar tujuan audit dapat dicapai dengan ekonomis, efektif dan efisien untuk memberikan rekomendasi perbaikan kinerja audit (Pohan, 2014). Supervisi tidak hanya bertugas pengawasi di akhir audit saja, melainkan mengikuti seluruh proses audit mulai dari perencanaan sampai tercetus sebuah opini atas temuan audit yang dilakukan auditor.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Sikap profesional auditor diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme professional selama proses pemeriksaan dan mengedepankan pertimbangan professional. Sikap skeptisisme professional yang berarti auditor tidak menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah tidak jujur dan juga tidak menganggap bahwa kejujuran dari pihak yang

bertanggung jawab adalah hal yang tidak perlu di pertanyakan kembali. Dengan sikap profesional seorang auditor dapat meningkatkan kinerja karena auditor dilatih untuk bersikap hati-hati dan tidak mudah untuk percaya sebelum ada bukti yang kuat. Sikap profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif profesionalisme auditor, maka semakin baik pula kinerja auditor sehingga secara tidak langsung hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja organisasi (Istiariani, 2018).

Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Bali. Hal ini menyebutkan bahwa profesionalisme auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. semakin tinggi sikap profesionalisme auditor maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan auditor. (Hendrawan & Budiarta, 2018)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh yang berikan pimpinan kepada bawahan merupakan penyebab eksternal. Seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan disukai oleh bawahannya maka akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan para bawahannya begitu pula dengan auditor ketika pemimpin dengan cakupannya dalam mengatur dan mengelola serta mempengaruhi auditor pada organisasi itu maka hasil kinerja yang akan dihasilkan para auditor akan semakin berkualitas. Seorang pemimpin yang saling percaya, selalu melibatkan bawahannya serta menghargai setiap gagasan dari bawahannya yang akan membuat bawahan kerja dengan

nyaman tanpa adanya rasa tertekan. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor inspektorat Kota Denpasar (Hendrawan & Budiarta, 2018). Gaya kepemimpinan berdampak positif terhadap kinerja auditor. atas penjelasan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja auditor, semakin baik gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja auditor yang berkualitas tinggi. (Nuraini, 2016)

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Seorang auditor harus didukung dengan sikap independen dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi atau di kendalikan oleh pihak lain. Sikap independen bagi auditor sangatlah penting karena independen yang merupakan sikap teguh yang tidak mudah untuk dipengaruhi oleh siapa pun. Independen merupakan sikap yang muncul akibat adanya perilaku profesionalisme, semakin tinggi rasa profesionalisme akan semakin besar rasa independen yang ada didalam diri seseorang, Independensi merupakan aspek profesionalisme akuntan khususnya dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi, rasa independen merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haryanto & susilowati, 2018) menunjukkan bahwa sikap independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sebagai auditor independen berarti sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak di kendalikan pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain, adanya

kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor. Dapat disimpulkan semakin kuat sikap independen yang tertanam di diri seorang auditor maka semakin berharga kinerja auditor tersebut.

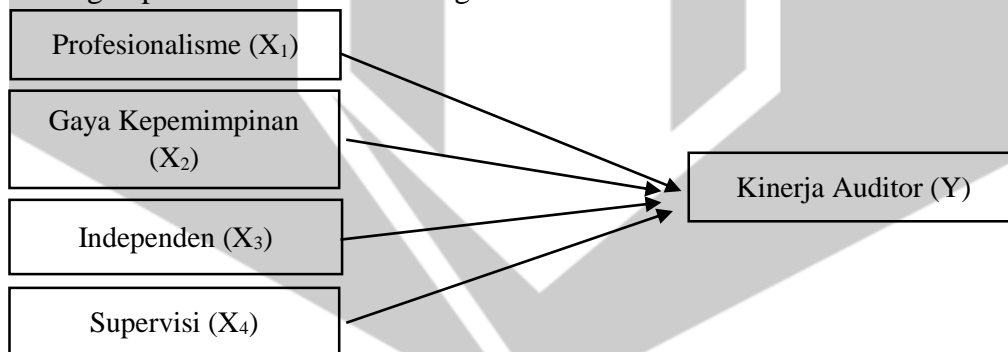
Independen berpengaruh positif signifikan yang berarti semakin baik independensi yang diterapkan maka semakin baik pula

Peran supervisi pada auditor sangat lah penting karena supervisor yang berorientasi pada pekerjaan ikut menentukan tujuan yang dicapai membantu memecahkan masalah yang dihadapi auditor, menyediakan dukungan social dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja auditor serta dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi auditor disaat menemukan sebuah masalah. Hal ini yang membuat peran supervise bagi kinerja auditor sangat lah berpengaruh karena semakin ikut andil supervise didalam kerja auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin baik pula.

Supervisi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, hal ini

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

kinerja auditornya, hal ini terbukti pada inspektorat Kota Denpasar (Hendrawan & Budiarta, 2018). Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa independensi dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja auditor internal pemerintah

Pengaruh Peran Supervisi Terhadap Kinerja Auditor

menunjukkan adanya tindakan supervisi secara langsung dapat memacu kinerja auditor internal dalam melakukan tugas dan fungsinya sehari-hari. (Indriani & Darmawan, 2014) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Gunayanti dan I Dewa Nyoman Badera 2015 menunjukkan bahwa supervisi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa peran supervisi tidak menjadi faktor penting dalam kinerja auditor, ada tidaknya supervisi kinerja auditor akan tetap bagus tergantung usaha dari auditor itu sendiri

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* yaitu menggunakan pertimbangan tertentu dan tidak acak (random) dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini merupakan seluruh tim khusus auditor internal bertugas pada kantor Inspektorat Kabupaten Siak yang berjumlah 45 orang.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif/statistik. Jenis data yang digunakan adalah data primer, data yang didapat langsung oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan tersruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para auditor internal pemerintah di Inspektorat Kabupaten Siak. Untuk memperoleh data data yang peneliti butuhkan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait respon atau tanggapa dari responden. Angket atau kuesioner ini dibuat agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data data relevan yang dibutuhkan. Koesioner yang berisi tentang variabel Independen dan variabel dependen.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja auditor sebagai variabel dependen

(Y). Sedangkan variabel independen terdiri dari *profesionalisme* (X₁), gaya kepemimpinan (X₂), independensi (X₃) dan supervise (X₄)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kinerja Auditor (Y)

Kinerja Auditor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan, keterampilan, komitmen, kesungguhan serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kinerja auditor. Kinerja dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu Kemampuan; Komitmen Profesional; Motivasi; dan Kepuasan Kerja. Pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Profesionalisme (X₁)

Profesionalisme adalah suatu sikap, komitmen, serta kemampuan yang dapat menunjukkan suatu kualitas dan kompetensi guna untuk mengukur para auditor dalam memandang profesi mereka.

Profesionalisme dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu dedikasi terhadap profesi yang melayani kepentingan publik; mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya kemandirian; dan tertampung dalam organisasi.

Gaya Kepemimpinan (X₂)

Gaya Kepemimpinan pada penelitian ini menggunakan jenis gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan partisipatif

adalah gaya kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin selalu mengikutsertakan bawahannya, namun pengambilan keputusan akhir tetap ada pada pemimpin.

Gaya Kepemimpinan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu saling percaya; penghargaan terhadap ide anggota; memperhitungkan perasaan bawahannya; dan memberikan arahan dalam pekerjaan.

Independensi (X₃)

Independen Auditor adalah sikap tidak memihak (*Netral*) seorang auditor, bertindak jujur, yang tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta melaporkan temuan sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Independen dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu independen dalam pikiran; dan independen dalam penampilan.

Supervisi (X₄)

Supervisi adalah aktivitas manajerial yang berfungsi untuk melakukan pengawasan, pengontrolan, atas penugasan audit agar tujuan audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Supervisi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring; menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan; dan memberikan penugasan yang menantang dan menstimulus terselesaikannya suatu tugas.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner / angket sebagai alat pengumpulan data, pada kuesioner / angket disajikan pertanyaan / pernyataan tentang pengaruh Profesionalisme, Gaya

Kepemimpinan, Independen, dan Peran Supervisi terhadap kinerja auditor internal pemerintah yang bekerja pada kantor Inspektorat Kabupaten Siak. Dimana responden nantinya mengisi kuesioner/angket yang diberikan oleh peneliti. Pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada setiap pernyataan dari suatu variabel tertentu, pengukuran validitas menggunakan korelasi *bivariate*, jika hasil dari setiap pernyataan (dengan skor total pernyataan signifikan atau $\leq 0,05$) pada tabel *correlations* kesimpulan yang akan didapat ialah butir pernyataan tersebut valid atau butir pernyataan tersebut dapat diterima (Ghozali, 2016).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga sama dengan uji validitas menggunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,600$ (Ghozali, 2016)

Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) – PLS (*Partial Least Square*). SEM-PLS digunakan untuk menghitung dan menganalisis setiap hipotesis

yang ada, *software* SmartPLS yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pejabat fungsionaris atau pegawai negeri yang bekerja pada kantor Inspektorat Kabupaten Siak, dan sampel yang digunakan yaitu 45 auditor internal yang bekerja pada kantor Inpektorat Kabupaten Siak. Sebanyak 41 responden yang bersedia mengisi serta mengembalikan kuesioner kepada peneliti. Keseluruhan kuesioner yang diisi memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak terdapat kuesioner yang cacat atau kurang lengkap.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki laki dengan 63% atau sebanyak 26 responden, sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin wanita dengan 37% atau sebanyak 15 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tahun Bekerja

Mayoritas lama tahun bekerja untuk auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat kabupaten Siak,

yaitu dengan rentang waktu mulai dari 10 sampai 19 tahun sebanyak 88% atau sebanyak 36 responden. Lama tahun bekerja mulai dari 20 sampai 29 tahun sebanyak 12% atau 5 responden. Rentang waktu lama bekerja mayoritas 10-19 tahun hal ini dibuktikan dengan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kompetensi teknis audit yang dilakukan oleh setiap auditor untuk satu kali pelatihan yang dilakukan dilakukan dengan rentang waktu antara 5 sampai 8 tahun sekali.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan responden mayoritas mempunyai jabatan auditor muda yaitu dengan 44% atau sebanyak 18 responden, selanjutnya jabatan auditor pertama sebanyak 34% atau 14 responden, dan yang terakhir yaitu jabatan madya dengan 22% atau sebanyak 9 responden. Untuk mendapatkan jabatan auditor tertentu, para auditor internal inpektorat kabupaten siak harus mengikuti ujian sertifikasi JFA (jabatan fungsional auditor) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Selain mengikuti sertifikasi auditor internal pemerintah inspektorat kabupaten siak juga mengikuti jenjang pangkat auditor ahli

Analisis Model Pengukuran Outer Model Validitas Konvergen.

Tabel 1 Hasil *Average Varians Extracted (Ave)*

Variabel	Nilai AVE (> 0,5)	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,864	Valid
Independen	0,863	Valid
Kinerja Auditor	0,820	Valid
Profesionalisme	0,811	Valid
Supervisi	0,767	valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa Rule of thumb nilai loading factor semua indikator > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid atau memenuhi persyaratan validitas konvergen. pada outer model juga

dapat dilihat dari nilai AVE. AVE menggambarkan besarnya keragaman dari variabel manifest/ indikator yang terdapat pada konstruk. Nilai AVE yang disarankan yaitu minimal 0.5, berikut merupakan tampilan tabel dari nilai AVE

Validitas Determian

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Determinan

	GK	I	KA	P	S
Gaya kepemimpinan	0,930				
Independen	0,978	0,929			
Kinerja Auditor	0,967	0,990	0,905		
Profesionalisme	0,969	0,976	0,978	0,901	
Supervisi	0,934	0,964	0,984	0,947	0,876

Composite Reliability

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,968	0,974	Reliabel
Independen	0,967	0,974	Reliabel
Kinerja Auditor	0,972	0,976	Reliabel
Profesionalisme	0,960	0,968	Reliabel
Supervisi	0,962	0,967	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji reabilitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua indikator pertanyaan masing-masing variabel yaitu gaya kepemimpinan, independen, kinerja auditor, profesionalisme, dan supervisi semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0, 60 sehingga dapat

dikatakan bahwa semua pertanyaan masing-masing variabel adalah reliabel dan layak digunakan. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Composite Reability*, semua indikator masing masing variabel menunjukkan nilai *Composite Reability* > 0, 70 sehingga dapat dikatakan semua variabel reliabel

Analisis Model Pengukuran Inner Model R- Square

Tabel 4 Hasil Output R- Square

Variabel	Nilai R- Square	Persentase (%)
Kinerja Auditor	0,994	99,4%

Hasil output pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh variabel profesionalisme, gaya kepemimpinan, independen dan supervisi mempengaruhi sebesar 99,4% sehingga 0,6% dipengaruhi

oleh faktor- faktor lain diluar variabel tersebut. Berdasarkan hasil hitung Q^2 didapatkan sebesar 0,994 sehingga lebih besar dari 0 (nol) dan menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan variabel	Original sampel	T Statik (> 1,96)	Arah Hubungan	Keputusan
P -> KA	0,185	1,689	Positif	H ₁ ditolak
GK -> KA	0,004	0,025	Positif	H ₂ ditolak
I -> KA	0,411	2,547	Positif	H ₃ diterima
S -> KA	0,410	6,822	Positif	H ₄ diterima

Tabel 5 adalah hasil olah dari uji hipotesis dengan SmartPLS dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai *original* sampel variabel profesionalisme sebesar 0, 185 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,689. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor
2. Nilai *original* sampel variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,004 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor
3. Nilai *original* sampel variabel independen sebesar 0,411 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,547. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor.
4. Nilai *original* sampel variabel supervisi sebesar 0, 410 dengan

nilai *t-statistic* sebesar 6,822. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel supervisi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku penggunaan.

Pembahasan Profesionalisme Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu. Pemerintah kabupaten siak memiliki 45 SKPD, karena banyaknya SKPD yang harus di audit dan jumlah auditor internal Inspektorat Kabupaten Siak yang sedikit hanya sejumlah 45 auditor sehingga mengakibatkan pemeriksaan audit tidak dapat terselesaikan tepat waktu yang mengakibatkan waktu pengumpulan laporan audit mundur dari waktu yang telat ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh beberapa latar belakang pendidikan dari auditor yang memang bukan dari jurusan yang konsentrasinya kearah audit

namun para auditor tersebut sudah memiliki pengalaman beberapa tahun sebagai auditor. Sehingga para auditor bekerja dalam sikap tidak profesional namun, para auditor tetap mengutamakan hasil audit sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori atribusi, profesionalisme yang seharusnya menjadi faktor utama dalam menghasilkan kinerja yang baik, auditor internal yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun menganggap bahwa dirinya sudah sangat ahli dalam profesinya. Menganggap bahwa sikap profesionalisme terutama pada ketepatan waktu tidak diperlukan lagi, Hal ini membuat aspek sikap seorang auditor tidak lagi terbentuk. Hal ini dibuktikan karna kurangnya ketepatan waktu dalam mengumpulkan laporan hasil audit. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden merasa sikap profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan, maka dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor ditolak.

Gaya Kepemimpinan Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Pimpinan merupakan orang yang dianggap memiliki sebuah kemampuan untuk menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau instansi tertentu, dengan istilah lain yaitu usaha untuk mempengaruhi bawahannya dalam bentuk pola perilaku maupun kepribadian. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori atribusi dimana gaya

kepemimpinan yang berperan sangat penting dalam hal memelihara keharmonisan yang harusnya dirasakan oleh para bawahannya, tetapi kenyataannya tidak semua gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dapat membuat suasana tempat kerja menjadi nyaman dan harmonis.

Namun sebaliknya gaya kepemimpinan seorang pimpinan jika tidak didasari oleh kerja keras serta usaha dari auditor tersebut maka tidak akan mencapai kinerja yang memuaskan. Pemimpin dalam organisasi hanya sebatas memberikan arahan, kebijakan, dorongan serta panduan dalam melaksanakan tugas tugas, namun untuk sebuah keberhasilan mutlak datangnya dari usaha auditor itu sendiri. Gaya kepemimpinan dikatakan bagus jika ada peningkatan didalam hasil kinerja dari bawahannya, dan hasil tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

Gaya kepemimpinan yang diinginkan disini ialah gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi kinerja dari bawahannya. Dalam penelitian ini jika gaya kepemimpinan yang diberikan oleh seorang pemimpin tidak dapat merubah kinerja dari bawahannya, maka semua harapan yang diharapkan tidak akan sesuai dengan yang diinginkannya. Gaya kepemimpinan yang terus menekan bawahannya hanya berfokus pada hasil yang dicapai dan sejauh mana pemimpin tersebut memberikan pengarahan ke auditor bawahan, namun auditor tersebut masih tidak dapat mengerjakan sesuai dengan perintah atasannya, pemimpin yang tidak memfasilitasi dan memberikan

informasi pelatihan-pelatihan diklat yang ada auditor selalu mencari sendiri tanpa ada arahan dari atasannya yang mengakibatkan kinerjanya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemimpin.

Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Variabel independen merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi kinerja auditor, berdasarkan output outer model diketahui bahwa nilai indikator tertinggi untuk variabel independen adalah I2 yaitu senilai 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa I2 adalah konstruk yang memiliki korelasi terkuat diantara konstruk lainnya dalam membentuk indikator independen terhadap kinerja auditor. I2 merupakan cerminan dimana sikap independen dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Nilai indikator tertinggi kedua adalah I6 dengan nilai sebesar 0,970, konstruk I6 merupakan indikator tertinggi kedua yang memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat terhadap variabel independen.

Selanjutnya yaitu indikator I4 yang memiliki nilai korelasi sebesar 0,953, indikator I4 merupakan konstruk terkuat ke tiga yang artinya indikator ini menjelaskan bahwa ketika auditor ingin menanamkan sikap independen terhadap tugas yang diberikan auditor harus independen terlebih dahulu kepada penampilannya. Ketiga indikator ini merupakan yang korelasi paling tinggi dalam pembentukan variabel independen.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori atribusi dimana independen merupakan faktor penting yang dapat

membuktikan kesungguhan seorang auditor dalam menjalankan profesinya, mengedepankan kepentingan publik diatas kepentingan pribadinya. Independen merupakan sikap teguh, sikap dengan pendirian yang kuat, sikap konsisten yang tinggi. Sikap independen auditor disini menjelaskan akan sikap auditor yang bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Auditor yang memiliki independen yang baik secara mental maupun fisik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan memberikan opini audit secara objektif. Dari hasil hipotesis ketiga (H₃) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap independen seorang auditor maka akan menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor diterima.

Supervisi Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Supervisi merupakan tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan. Seiring dengan perjalanan waktu, supervisi dikatakan sebagai proses yang dinamis, selain itu supervisi memiliki peranan memeriksa pekerjaan, pemberian saran dan bimbingan sebagai *feedback* bagi bawahan, dan memberikan dukungan mental bagi bawahannya. Umumnya supervisor harus memotivasi orang-orang yang dipimpinnya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memberi kritik yang konstruktif. Hasil

penelitian ini didukung oleh teori atribusi dimana peran supervisi sangat memberikan dampak positif terhadap kinerja auditor. supervisor yang selalu mengawasi, mengevaluasi setiap saat tugas-tugas yang dikerjakan oleh para auditor. pengevaluasian yang dilakukan supervisor membuat auditor termotivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh demi menghasilkan kinerja yang baik.

Dari hasil hipotesis keempat (H4) dapat disimpulkan bahwa peran supervisi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor, supervisi yang merupakan tim manajemen yang bertugas untuk membantu para auditor dalam bertugas. Hal ini membuat kinerja yang dihasilkan para auditor akan semakin baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesisi ke empat yang menyatakan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor diterima

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. hal ini disebabkan karena auditor tidak bersikap profesionalisme dalam menjalankan tugas terutama dalam waktu pengerjaan audit, lamanya proses audit yang dilakukan mengakibatkan keterlambatan dalam mengumpulkan laporan hasil audit, namun para auditor tetap

mengutamakan kinerja yang sesuai dengan yang diinginkan.

2. Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan yang baik namun tidak diiringi dengan kerja keras serta usaha dari auditor itu sendiri maka kinerja yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan yang diinginkan. Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memberikan arahan, panduan serta dorongan, namun ketika arahan, dorongan serta panduan tidak didapatkan oleh bawahan maka gaya kepemimpinan itu tidak bisa dikatakan berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. tingginya rasa independen seorang auditor tidak dapat diragukan lagi, dengan sikap independen ini auditor dapat mempertahankan integritas, objektivitas dan independensinya sebagai auditor. Hal ini dapat disimpulkan bahwa independen dapat mempengaruhi kinerja auditor internal kantor Inspektorat Kabupaten Siak.
4. Supervisi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Tugas Supervisi dalam memberikan dorongan, arahan, serta motivasi yang dapat membangkitkan semangat kerja bagi para auditor, hal ini dapat disimpulkan bahwa peran supervisi dapat mempengaruhi kinerja auditor internal kantor Inspektorat Kabupaten Siak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian

ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti yaitu:

1. Variabel gaya kepemimpinan pada penelitian ini tidak menjelaskan secara detail jenis atau model gaya kepemimpinan apa yang diambil, gaya kepemimpinan pada penelitian ini secara garis besar saja.
2. Pada pernyataan kuesioner bagian variabel gaya kepemimpinan peneliti tidak menyebutkan siapa pimpinan yang dimaksud.
3. Pada saat responden mengisi kuesioner, peneliti tidak dapat memberikan penjelasan secara keseluruhan hanya untuk beberapa responden saja, dikarenakan keterbatasan waktu berkunjung yang telah ditetapkan pemerintah selama pandemi covid.
4. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat keprilakuan atau sikap (behavioral research) yang mana umumnya dilakukan dalam bentuk kualitatif, penelitian kualitatif yang lebih dominan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian keprilakuan jika dilakukan dalam bentuk kuantitatif bisa saja memberikan hasil yang kurang maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Sidoarjo, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya harus mengetahui terlebih dahulu gaya kepemimpinan yang digunakan pada organisasi tersebut agar maksud dan tujuan dari gaya kepemimpinan tersebut dapat dipahami dengan mudah.
2. Penelitian selanjutnya memilih variabel yang tidak membingungkan bagi para pembaca penelitian tersebut, variabel yang bisa digunakan seperti motivasi, etika profesi, dan budaya organisasi
3. Pernyataan-pernyataan didalam kuesioner harus benar-benar dapat dipahami, Subjek dan Objek yang ingin dituju harus jelas agar tidak menimbulkan pengisian kuesioner yang tidak sesuai kriteria yang diinginkan.
4. Pengambilan sampel seharusnya peneliti memberikan arahan atau penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang jelas kepada responden, dan hendaknya peneliti selalu memantau proses pengisian kuesioner agar dapat menjamin lebih pasti bahwa penelitian ini diisi oleh responden sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.
5. Penelitian berikutnya dapat mengubah bentuk penelitian keprilakuan ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh dapat tergambarkan secara tepat dan objektif sesuai dengan yang dirasakan responden dilapangan tidak terfokus akan pilihan pernyataan yang ada di kuesioner saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. G. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1, 1, 182–198.
- Carissa, D. A. (2018). *PERAN JABATAN FUNGSIONAL AUDITOR TERHADAP PENINGKATAN TENGAH A .* *Pendahuluan Pasal 218 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa pengawasan atas penyelengg. 1, 251–266.*
- Evi, A. K., Edy, S., & Nyoman, D. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–10.
- farikim. (2020). *GoRiau - Kejaksaaan Negeri Tahan Tersangka Dugaan Korupsi BBM Dinas PUPR Pelalawan, Negara Rugi Rp 1,8 Miliar.*
- Haryanto, & susilowati. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit | Haryanto | Jurnal Akuntansi Bisnis.*
- Hendrawan, P. R., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Integritas, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1359. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p20>
- Indriani, & Darmawan. (2014). *PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI TERDAPAT KINERJA AUDITOR INTERNAL DENGAN MOTIVASI DAN KERJASAMA SEBAGAI VARIABEL INTERVENIG.*
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina, Vol. 19 No. 1, 63–88.*
- Jasmadeti, Widyastuti, & Suyanto. (2018). *PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat).* 6, 1546–1554.
- Jusup, A. H. (2014). *AUDITING pengauditan berbasis ISA (II).* bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mahdy, E. (2012). Analisis Pengaruh Locus Of Control dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor Internal Pemerintah Yang Bekerja Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi, Universitas Diponegoro.*
- Nugroho, W. S., & Setyawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan

- Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 64–79.
- Nuraini, L. (2016). *PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo)*. 31–48.
- Pohan, N. (2014). *ANALISIS PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, PERENCANAAN AUDIT DAN SUPERVISI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 7–37.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rofingatun, D. S. (2018). Pengaruh Independensi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 90–104.
- Siregar, R. A. (2019). Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Bpkp Sumatera Utara). *Accumulated Journal*, 1(1), 58–68.
- Sugiyono. (2017). *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.cv.
- Taman, A., Wijayanto, P. A., & Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 74–83.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.813>